

Kunjungan Lapangan dan Perawatan Peduli untuk Pekerja Garis Depan

by Ah Kie Lim, PhD 2018

Tantangan menjadi misionaris di lapangan adalah tantangan besar yang tidak bisa dianggap enteng. Memberikan perawatan anggota bagi para pekerja garis depan, khususnya yang sedang melakukan perintisan gereja, sangat berbeda dengan mereka yang melayani di *base* YWAM atau ditempatkan di daerah misi.

Jadi apa sajakah hal-hal yang dihadapi oleh pekerja garis depan yang dialami orang lain secara berbeda?

Daftar pergumulan yang tercantum di bawah ini berasal dari survei yang saya lakukan dengan beberapa pendiri gereja di Asia Selatan:

1. Isolasi

Sebagian besar isolasi disebabkan oleh fakta bahwa mereka harus tetap anonim untuk alasan keamanan. Seringkali mereka disalahpahami oleh rekan misionaris mereka karena mereka tidak bergabung dengan pertemuan umum atau utama.

2. Kesepian

Beberapa tim hanya terdiri dari pasangan atau tim yang terdiri dari empat atau lima orang tanpa ada saksi Kristen lain di sekitar mereka. Biasanya mereka yang berada di semester pertama mengalami lebih banyak keterasingan daripada mereka yang berada di masa yang lebih lama karena mereka tidak tahu bahasanya; mereka harus belajar bahasa dan budaya orang-orang dimana mereka terpanggil. Kesepian mereka meningkat karena mereka tidak dapat berkomunikasi secara mendalam di masyarakat.

3. Penolakan oleh Komunitas Lokal

Perintis gereja lebih banyak mengalami penolakan dari masyarakat setempat dibandingkan dengan mereka yang melakukan pengembangan masyarakat atau pelayanan medis. Niat dan kehadiran mereka lebih banyak dicurigai dari masyarakat setempat.

4. Kurangnya rasa hormat dari masyarakat untuk para jomblo

Komunitas lokal, terutama yang berasal dari dunia mayoritas, lebih sulit menghargai pekerja yang masih lajang karena pandangan dunia mereka terbungkus dalam keluarga besar dan komunitas. Misionaris jomblo, khususnya pekerja nasional setempat, menghasilkan lebih banyak ketidakpercayaan, kecurigaan dan kurangnya rasa hormat dibandingkan dengan mereka yang menikah dengan keluarga. Hal ini mengakibatkan tekanan yang luar biasa dari masyarakat dan keluarga setempat bagi mereka untuk menikah.

5. Komitmen keluarga di rumah (terutama para jomblo)

Komitmen keluarga merupakan beban besar bagi sebagian besar pekerja di dunia. Mereka diharapkan untuk merawat orang tua mereka yang sudah lanjut usia. (Setelah mengatakan ini, saya menyadari beberapa pekerja dari Barat juga perlu

pulang untuk merawat orang tua mereka.) Beberapa pekerja dunia mayoritas juga perlu menafkahi keluarga mereka secara finansial. Ini menambah beban dan tekanan ekstra bagi mereka saat berada di lapangan.

6. Peran dalam komunitas

Pekerjaan perintisan gereja terbilang unik karena para pekerja tinggal di komunitas lokal. Mereka harus memiliki peran di masyarakat agar tidak dicurigai; hal ini juga menghasilkan rasa hormat dan pengaruh yang lebih besar dalam komunitas lokal. Tekanan untuk menemukan pekerjaan yang tepat atau keterampilan untuk melakukan pekerjaan itu merupakan tantangan terus-menerus bagi para pendiri gereja.

7. Pendidikan untuk Anak Sendiri

Pendidikan anak-anak sering kali menjadi ketegangan konstan bagi orang tua misionaris. Apakah anak-anak mereka bersekolah di sekolah lokal dan belajar bahasa lokal jika mereka orang asing? Mereka yang bekerja di desa atau daerah terpencil harus menyekolahkan anaknya di pesantren atau asrama; sulit bagi orang tua untuk berpisah dari anak-anak mereka yang masih kecil. Seringkali misionaris ini bergumul dengan panggilan Allah dan komitmen mereka sebagai orang tua.

8. Mempertahankan Hubungan Keluarga

Mempertahankan hubungan keluarga yang sehat adalah kerja keras bagi misionaris maupun yang bukan misionaris. Keunikan keluarga misionaris adalah anak-anaknya tumbuh sebagai anak-anak budaya ketiga di mana mereka tidak merasa mereka termasuk dalam salah satu budaya. Ada kebutuhan bagi orang tua untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anak mereka, untuk mengajari mereka tentang budaya rumah mereka dan membantu menyeimbangkan pelayanan.

9. Konflik Hubungan Interpersonal Tim

Konflik sering dikaitkan dengan banyak misionaris yang meninggalkan ladang misi. Bekerja di YWAM bahkan lebih menantang karena sebagian besar tim yang melayani bersama berasal dari negara yang berbeda. Banyak konflik yang bersifat lintas budaya dan menambah tantangan perbedaan kepribadian dan bakat.

10. Kurangnya keuangan

Sebuah pertanyaan pernah diajukan, "cukup itu berapa banyak?" atau "kelebihan itu berapa banyak?" Banyak misionaris bergumul dengan kecukupan keuangan untuk melakukan pekerjaan yang telah mereka lakukan daripada kelebihan. Beberapa gereja ragu-ragu untuk mendukung misionaris yang bekerja dengan organisasi "*para-church*". Ini mempersulit peningkatan dukungan bagi banyak pekerja. Pekerja dari mayoritas dunia menghadapi tantangan besar untuk menggalang dukungan.

**para-church*: Sebuah organisasi, gereja, kelompok Kristen yang terlibat dalam kesejahteraan sosial dan penginjilan tanpa membatasi diri pada denominasi agama tertentu.

11. Visa

Tantangan memiliki visa menjadi salah satu alasan utama para utusan injil meninggalkan lapangan. Banyak misionaris ditekan untuk tetap sah atau legal di negara panggilan, karena banyak dari mereka menggunakan visa pelajar atau bisnis, mereka ditantang untuk memenuhi peran itu dan melayani sebagai misionaris, yang menjadi fokus utama mereka.

12. Tekanan untuk Mempertunjukkan dan Menghasilkan Buah

Gereja dan pendukung pribadi memberikan banyak tekanan pada misionaris, mengharuskan mereka untuk harus menghasilkan buah dan jika maka dukungan mereka akan dihapus. Ini tidak realistis dan menambah beban dan ketegangan internal yang tidak perlu bagi para pekerja.

13. Penganiayaan

Misi hari ini tidak lagi sama seperti dulu. Ada peningkatan bahaya dan ketakutan diculik atau dibunuh adalah realita saat ini. Beberapa menghadapi penganiayaan dari orang-orang yang mereka panggil untuk dilayani.

14. Masalah Kesehatan

Penyakit yang ditularkan melalui air adalah salah satu penyebab utama banyak masalah kesehatan di kalangan misionaris. Beberapa misionaris meninggalkan lapangan karena alasan kesehatan akibat stres selama bertahun-tahun.

Member Care memainkan peran kunci dalam kehidupan dan keefektifan misionaris garis depan. Bagaimana penyedia perawatan anggota dapat membantu ketahanan dan efektivitas mereka?

1. Orientasi Lapangan yang Tepat

Penelitian dan orientasi ke lapangan, negara, budaya, dan orang-orang dapat membantu mengurangi gesekan di antara para misionaris. Semakin mereka siap dan tahu apa yang mereka hadapi, para misionaris akan semakin diperlengkapi untuk pelayanan mereka.

2. Ajaran tentang Teologi Penderitaan

Penderitaan adalah bagian dari kehidupan misionaris. Yesus berkata agar kita mengharapkan penganiayaan dan penderitaan, namun adalah mengejutkan betapa banyak misionaris yang tidak diperlengkapi dengan baik untuk menghadapi kesulitan dan penganiayaan di lapangan.

3. Mendorong Misionaris untuk Mengambil Peran

Wajah misi sudah berubah. Meskipun peran misionaris tradisional masih akan hadir, semakin banyak misionaris memiliki peran di lapangan seperti bisnis sebagai misi, pembuatan tenda, siswa dan lain-lain yang akan memberi mereka terobosan di antara orang-orang yang mereka layani.

4. Mendorong Kepemimpinan Peduli

Yesus adalah gembala yang sempurna yang menjaga domba-domba-Nya. Pemimpin yang peduli dengan orang-orang mereka memberdayakan mereka menjadi efektif. Seorang pemimpin yang peduli memberikan umpan balik dan masukan yang tepat waktu dan menantang mereka untuk belajar dan tumbuh. Kesalahan tidak dipandang sebagai kegagalan. (De Pree 1997:12-17).

5. Membentuk kelompok khusus yang mendorong kepedulian mutual (mis. pasangan, lajang, pertemuan pria, pertemuan wanita, dsb)

Organisasi adalah lingkungan sosial dimana seseorang dapat melihat potensinya untuk berkembang. Melayani bukan hanya tentang pekerjaan tetapi seluruh hidup. Kelompok saling peduli mutual memperkuat kepedulian organisasi terhadap staf mereka.

6. Mendorong Pekerja untuk Memiliki Teman Lokal di Komunitas

Bekerja dalam tim itu sehat dan memberikan persahabatan yang dibutuhkan

ketika seseorang tidak berada di negara asalnya. Namun, terkadang tim dapat menjadi eksklusif dalam persahabatan mereka dan tidak membangun hubungan yang kuat dengan penduduk setempat. Adalah sehat bagi tim untuk membangun hubungan dengan penduduk setempat di luar tim mereka dan hubungan diluar yang berhubungan dengan pelayanan.

7. Doronglah Para Pekerja untuk Mempertahankan Hubungan Mereka Bersama Tuhan

Tidak ada perhatian atau kunjungan yang dapat menggantikan hubungan yang dimiliki seseorang dengan Tuhan. Adalah baik bagi misionaris untuk mempertahankan waktu yang sehat dan konsisten dengan Tuhan.

8. Kunjungan Lapangan Secara Reguler

Adanya pengunjung dari luar, khususnya penyedua *member care*, tidak hanya menyemangati tetapi juga memberikan pesan bahwa mereka tidak sendiri dalam perjalanan ini. Apa yang bisa dibawa selama kunjungan lapangan? Apa saja hal-hal yang dapat diberikan/dilakukan oleh penyedia perawatan anggota ketika mereka mengunjungi para pekerja?

- a. Mendengarkan mereka
- b. Menanyakan pertanyaan sulit berdasarkan kepercayaan dan hubungan yang dimiliki seseorang dengan pekerja.
- c. Berdoalah bersama mereka dan untuk mereka.
- d. Adakan pengajaran atau seminar singkat.
- e. Dorong perawatan diri (*self care*): beberapa P3K dan tips kesehatan fisik & mental.
- f. Mendorong saling peduli di antara tim.
- g. Traktir mereka makan. Itu akan menjadi suguhan yang bagus untuk mereka.
- h. Bawa makanan dari rumah.
- i. Bersenang-senang - mainkan permainan atau dorong latihan membangun tim.

Reference

Ah Kie Lim

2000 "Frontline Member Care" in *Doing Member Care Well*. Kelly O'Donnell, ed. Pasadena, CA: William Carey Library.

Max De Pree

1997 "Leading Without Power." San Francisco, CA: Jossey-Bass